

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minimnya interaksi sosial pada masa pandemi Covid-19 ternyata menimbulkan dampak negatif dalam hal kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan data dari website Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Drg.Ratu Mirah Afifah, GCCLindent, MDSc mengemukakan rutinitas masyarakat di seluruh dunia berubah besar akibat adanya pandemi Covid-19. Pihaknya melakukan survey global 7 negara yang diikuti oleh responden umur 18 tahun keatas. Khusus bagi 1000 responden dari Indonesia, 7 dari 10 orang mengaku lebih berfokus pada kesehatan secara menyeluruh tapi mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut. Proporsi kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari bahkan menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, persentase masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57% sementara menyikat gigi dengan benar hanya sebesar 2,8% (Kemkes, 2018). Hal ini menandakan bahwa sebelum pandemi kesadaran masyarakat Indonesia mengenai kesehatan gigi dan mulut memang sudah terbilang rendah, ditambah lagi dengan kondisi saat ini yang membuat fokus masyarakat terhadap kebersihan gigi dan mulut makin berkurang. Padahal, menjaga kebersihan mulut dan gigi juga menjadi salah satu upaya dalam mencegah penularan virus Covid-19.

Bukan hanya karena jarang menggosok gigi, pola makan dan gaya hidup juga berpengaruh pada kesehatan gigi. Berkembangnya teknologi modern membuat menu makanan dan minuman terus berinovasi menjadi lebih bervariasi. Khususnya bagi para remaja, menjalani kebiasaan makan dan gaya hidup modern menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan. Kebiasaan mengonsumsi makanan ringan dan hidangan cepat saji, saat ini telah menjadi bagian dari perilaku sebagian besar anak sekolah dan remaja kota di Indonesia. (Widawati, 2017: 147). Pola makan modern yang tinggi gula ini tentu akan memicu timbulnya masalah gigi jika tidak dibarengi dengan upaya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Nantinya, ada banyak hal yang perlu dilewati seseorang di masa remaja dalam persiapan untuk menjadi dewasa. Huang *et al.*, (2007) dalam Indarjo (2009: 49) menyatakan, pada masa remaja, banyak terjadi perubahan dari segi fisik, mental, atau

sosial. Namun umumnya proses perkembangan fisik terjadi lebih cepat daripada proses mental. Dalam proses pematangan fisik, usia remaja merupakan waktu awal yang pas bagi seseorang untuk mulai merawat dirinya sendiri dari segi penampilan hingga kesehatan.

Dalam hal kesehatan gigi, penting untuk meningkatkan kesadaran remaja akan hal tersebut, karena bukan hanya menyangkut kebaikan pribadi, namun juga akan berpengaruh pada kenyamanan orang lain saat berinteraksi. Jika kebiasaan makan dan gaya hidup modern terus dilakukan remaja tanpa adanya upaya menjaga kebersihan gigi, maka hal ini akan berlanjut mempengaruhi kondisi kesehatan saat dewasa nanti. Selain menurunkan rasa percaya diri, penyakit gigi juga dapat memicu munculnya penyakit baru. Mengingat gigi dan mulut merupakan tempat awal masuknya sumber gizi yang kita butuhkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Faktor lain yang menyebabkan masalah kesehatan gigi adalah karena kurangnya pengetahuan seputar dampak dari mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Dr. drg. Febrina Rahmayanti, Sp. PM(K) mengemukakan dalam artikel Universitas Indonesia, penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut di sekolah lebih banyak dilakukan pada siswa sekolah dasar, sementara pada tingkat sekolah menengah jarang dilanjutkan. Padahal tidak bisa dipungkiri pada saat memasuki masa remaja, akan banyak sekali masalah kesehatan, sosial dan perilaku yang baru timbul. Kurangnya upaya edukasi tentang gigi dan mulut untuk remaja dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam merawat giginya.

Dari penjelasan latar belakang tersebut, maka perlu adanya media edukasi untuk remaja mengenai penyakit gigi dan mulut yang umum terjadi. Diharapkan dengan adanya media ini, dapat meningkatkan kesadaran remaja akan dampak pola makan dan gaya hidup modern terhadap kesehatan gigi serta mengedukasi pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sehingga dapat menunjang masa remaja yang produktif.

1.1 Permasalahan

1.1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian fenomena tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kesadaran remaja terhadap pengaruh negatif dari kebiasaan pola makan modern terhadap gigi dan mulut, menyebabkan upaya menjaga kesehatan gigi dianggap hal yang sepele
2. Kurangnya media edukasi untuk remaja mengenai informasi masalah mulut dan gigi

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana cara merancang media edukasi tentang penyakit gigi dan mulut untuk remaja dengan baik?”

1.1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa
Memberikan edukasi kepada remaja tentang pengaruh kebiasaan pola makan dan gaya hidup modern terhadap kesehatan gigi dan mulut
2. Siapa
Target utama penelitian ini merupakan remaja dengan rentang usia 15 – 21 tahun di Kota Bekasi.
3. Kapan
Proses mencari data sampai selesai merancang media edukasi dilakukan mulai bulan Februari 2021 sampai Juli 2021
4. Dimana
Pengerjaan tugas akhir ini dilakukan di kediaman penulis di Bekasi, sementara pencarian data dan wawancara dilakukan secara daring.
5. Bagaimana
Merancang sebuah media edukasi dengan pendekatan desain grafis yang visual dan konsepnya sesuai dengan target audiens.
6. Mengapa
Rendahnya kesadaran remaja akan menjaga kesehatan gigi dan mulut serta kurangnya media edukasi untuk remaja seputar gigi dan mulut

1.2 Batasan Penelitian

Dalam perancangannya, penelitian ini akan dibatasi masalahnya pada aspek:

1. Penelitian akan ditujukan untuk remaja usia 15 – 21 tahun
2. Penelitian berfokus pada koresponden yang berdomisili di Kota Bekasi
3. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Juli tahun 2021
4. Penelitian berfokus pada perancangan media edukasi

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah merancang media edukasi mengenai penyakit gigi dan mulut dengan baik sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

1.4 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Wawancara

Merupakan percakapan yang dilakukan dengan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh pemikiran, konsep, pengalaman pribadi, ideologi atau pendapat tentang kejadian yang tidak dapat diamati sendiri oleh peneliti, atau tentang peristiwa yang terjadi di masa lalu (Soewardikoen, 2019:53)

2. Kuisisioner

Kumpulan pertanyaan seputar suatu fenomena tertentu yang diajukan kepada responden untuk diisi secara tertulis (Soewardikoen, 2019: 60) metode ini akan digunakan dalam memperoleh data dari audiens melalui daring.

3. Observasi

Pengamatan penelitian secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 1997:58) Pengamatan ini dilakukan secara daring dengan mengamati fenomena yang terjadi melalui media.

4. Studi Pustaka

Yaitu mempelajari beberapa data dari penelitian sejenis dan berbagai sumber buku untuk dijadikan landasan teori untuk meneliti masalah yang diangkat (Sarwono, 2006)

1.4.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan adalah analisis matriks dengan cara membuat tabel perbandingan antara beberapa karya sejenis dan analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2006) analisis SWOT adalah metode identifikasi dengan mempertimbangkan secara sistematis faktor luar dan dalam. Analisis ini akan membantu dalam meningkatkan kekuatan serta peluang dan mengurangi kekurangan dan ancaman.

1.5. Kerangka Perancangan

